

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada makna sebuah proses dari pada hasil suatu aktivitas. Metode penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. (Syaodih, 2012: 94). Disebut penelitian kualitatif karena sumber data yang diperoleh dari penelitian berupa kata-kata dari orang-orang yang di wawancarai serta pengamatan peneliti secara langsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi interpretatif pendekatan penelitian ini menggabungkan studi dokumen dengan perspektif interpretatif dalam memahami fenomena sosial dan budaya. Pendekatan ini digunakan untuk memaparkan dan menggambarkan bagaimana kebudayaan nundang padi, nilai-nilai sosial pada masyarakat desa selali, dan upaya masyarakat Desa Selali dalam melestarikan

kebudayaan Nundang Padi dengan cara terjun langsung di lapangan untuk mendapatkan data-data yang valid. diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang dapat diungkapkan dan dijabarkan secara detail dengan pemahaman yang mudah dimengerti oleh pembaca karena penjelasan pada penelitian ini tidak berupa angka melainkan berupa informasi deskriptif yang terdiri dari kata, table serta gambar yang berguna dalam memperjelas deskripsi yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan dalam penulisan hasil penelitian membutuhkan peran peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, serta menafsirkan data. Peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data di lapangan, sedangkan untuk instrument pengumpul data yang lain selain manusia yaitu berbagai bentuk alat-alat bantu berupa jurnal, buku, dokumen lainnya yang dapat digunakan penunjang keabsahan hasil penelitian, akan tetapi berfungsi sebagai instrument pendukung. Sehingga, dengan adanya kehadiran peneliti secara langsung di lapangan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, oleh karena itu mutlak

dilakukan keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Selali Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. berdasarkan observasi yang dilakukan, Peneliti mengambil didesa ini karena kebudayaan Nundang Padi di Desa Selali belum banyak dikaji secara mendalam, terutama dalam konteks nilai sosialnya di Provinsi Bengkulu. Dengan memilih Desa Selali sebagai lokasi penelitian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang kebudayaan lokal yang ada di Bengkulu Selatan, yang sebelumnya mungkin belum terdokumentasi secara luas.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara partisipatif, dan pengamatan langsung (Sugiyono, 2016 : 187) Sumber data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan kebudayaan nundang padi dan nilai-nilai sosial pada masyarakat desa selali Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari ketua

adat, tetua-tetua desa, kepala desa dan tokoh masyarakat yang memang terlibat dalam setiap kegiatan kebudayaan nundang padi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen seperti dari berbagai tulisan dari media cetak, hasil penelitian orang lain, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungan dengan objek pengkajian (Sugiyono, 2016 : 187). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui foto-foto, dan dokumen-dokumen resmi pemerintah atau pribadi dan kajian pustaka, seperti referensi pada jurnal, yang berkaitan dengan informasi terkait kebudayaan nundang padi dan nilai-nilai sosial.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih (Sugiyono, 2009: 226). Peneliti melakukan penelitian dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi

penelitian yaitu di Desa Selali Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Peneliti akan mengamati bagaimana jalannya proses kebudayaan nundang padi, simbol dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kebudayaan nundang padi, dan upaya masyarakat untuk melestarikan kebudayaan nundang padi.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2009: 231). Wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yakni peneliti melakukan wawancara dengan membawa sederetan pertanyaan sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan kepada para narasumber. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada tokoh masyarakat yang memang terlibat dalam setiap kegiatan kebudayaan nundang padi seperti ketua adat, tetua-tetua desa, kepala desa, dan tokoh masyarakat yang memang terlibat dalam setiap kegiatan kebudayaan nundang padi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang

berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2009: 240). Dalam dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh dokumen tulisan seperti arkel atau buku, gambar-gambar mengeni pelaksanaan kebudayaan nundnag padi, gambaran umum desa selali yang akan diperoleh melalui profil desa.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 200 : 246).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2009: 247).

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "the most frequent form of display data for

qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiyono, 2009: 249).

Jadi penyajian data yang akan peneliti lakukan adalah dengan membuat uraian yang bersifat naratif, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan peneliti berupa serangkaian kegiatan masyarakat dan narasumber yang berkaitan dengan proses kegiatan kebudayaan nundang padi, symbol-simbol dan nilai-nilai sosial yang terdapat pada kebudayaan nundang padi serta upaya masyarakat dalam melestarikan kebudayaan nundang padi.

3. Conclusion drawing / verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2009: 252).

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu dengan penarikan kesimpulan. Maka pada akhir penelitian ini nantinya akan dapat diketahui bagaimana proses kegiatan kebudayaan nundang padi, apa saja symbol dan nilai-nilai sosial yang terdapat pada kebudayaan nundang padi serta upaya masyarakat dalam melestarikan kebudayaan nundang padi.

F. Pengecekan Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara pengujian seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck (Sugiyono, 2009: 270). Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan cara triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2009: 273).

a. Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi sumber, peneliti membandingkan data yang telah diperoleh antara

sumber yang satu dengan sumber yang lainnya. Data yang telah peneliti dapatkan kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan pandangan yang sama dan yang berbeda dari narasumber.

b. Triangulasi Teknik

Dalam triangulasi teknik, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber untuk mendapatkan gambaran mengenai kebudayaan nundang padi, selain itu peneliti juga membandingkannya dengan melakukan observasi di lapangan.

c. Triangulasi Waktu

Dalam triangulasi waktu, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber mengenai kebudayaan nundang padi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasilnya menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

2. Pengujian Transferabilitas

Pengujian transferabilitas peneliti membuat uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya mengenai kebudayaan nundang padi. Sehingga pembaca menjadi jelas mengetahui hasil penelitian yang dilakukan serta dapat memutuskan dapat atau tidaknya diterapkan ditempat lain dan situasi lain.

3. Pengujian Dependabilitas

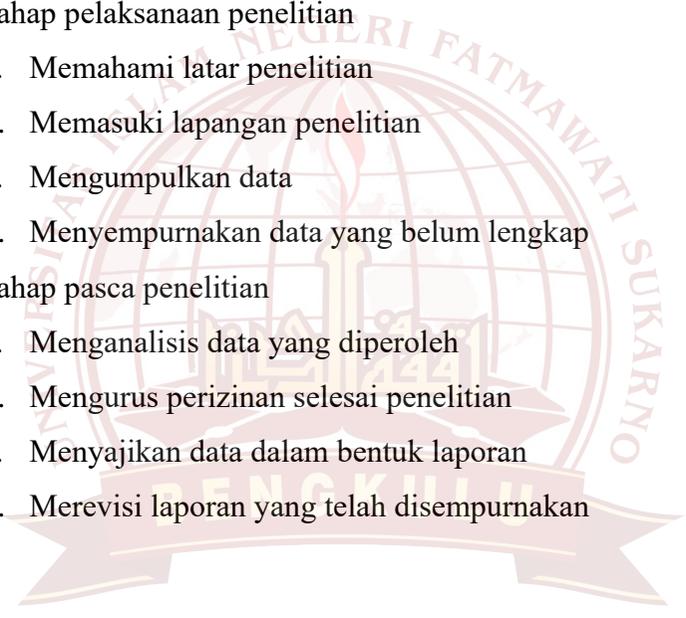
Dalam penelitian mengenai kebudayaan nundang padi ini dependabilitas dapat dipastikan dengan peneliti melakukan pencatatan yang sistematis terhadap seluruh tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, pengumpulan data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti.

4. Pengujian Konfirmabilitas

Dalam penelitian mengenai kebudayaan nundang padi ini konfirmabilitas dapat dijaga dengan peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh berasal langsung dari masyarakat desa selali dan orang-orang yang memang terlibat dalam pelaksanaan kebudayaan nundang padi dan didukung dengan sumber wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan triangulasi untuk membandingkan informasi dari narasumber satu dengan narasumber lainnya. Serta peneliti melakukan pencatatan yang rinci tentang bagaimana data dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan, tahap ini merupakan persiapan hal-hal sebelum berada di lapangan, pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan diantaranya:

- 
- a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - f. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan